

IMPLEMENTATION OF INTEGRATION OF SCIENCE WITH ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE INTEGRATED ISLAMIC PRIMARY SCHOOL AL-FITYAH PEKANBARU

Irawati^{1*}, Rini Setyaningsih²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Indonesia
irawati@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the model of integration of science and Islamic religious education at Al-Fityah Integrated Islamic Elementary School Pekanbaru and to determine the implementation of the integration of science and Islamic religious education at Al-Fityah Integrated Islamic Elementary School Pekanbaru. Research Method This research uses a non-probability sampling technique. Data analysis techniques with steps in qualitative data analysis are data reduction, data display or data presentation, and drawing conclusions. First research results, Curriculum Model, there are three types of curriculum models at SDIT Al-Fityah Pekanbaru, namely: Ministry of National Education curriculum, material curriculum, and SDIT specialty curriculum, each of which complements one another. Second, Implementation of the Integration of Science and Islamic Religious Education, Implementation of Science with Islamic religious education at SDIT Al-Fityah Pekanbaru through three stages, namely: The first stage is planning by preparing the syllabus, RKPS and student books, the second stage is implementation by dividing it into three phase, initial phase or introduction, middle phase or emphasis on material, and final phase provides conclusions, and the third phase is the evaluation phase by assessing the process and assessing learning outcomes, the assessment technique is test or non-test.

Keywords: Implementation, Integration, Science, Education

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model integrasi Sains dan pendidikan agama islam SD Islam Terpadu Al-Fityah Pekanbaru dan untuk mengetahui implementasi integrasi Sains dan pendidikan agama islam di SD Islam Terpadu Al-Fityah Pekanbaru. Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability* sampling. Teknik analisis data dengan langkah-langkah dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data, display data atau penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian *Pertama*, Model Kurikulum, model kurikulum di SDIT Al-Fityah Pekanbaru ada tiga jenis, yaitu: Kurikulum kemendiknas, kurikulum materikulasi, dan kurikulum kekhasan SDIT, yang masing-masing saling melengkapi antara yang satu dan yang lain. *Kedua*, Implementasi Integrasi Sains dan Pendidikan Agama Islam, Implementasi Sains dengan pendidikan agama islam di SDIT Al-Fityah Pekanbaru melalui tiga tahapan, yaitu: Tahapan pertama perencanaan dengan cara menyiapkan silabus, RKPS dan buku siswa, tahap kedua pelaksanaan dengan cara dibagi ke dalam tiga fase, fase awal atau pendahuluan, fase pertengahan atau penekanan materi, dan fase akhir memberikan kesimpulan, dan tahap ketiga tahap evaluasi dengan cara penilaian proses dan penilaian hasil belajar, teknik penilaiannya terbentuk tes maupun non tes.

Kata Kunci: Implementasi, Integrasi, Sains, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi yang vital untuk kemajuan masyarakat dan negara. Transformasi dunia dimulai dari pendidikan, sehingga pengelolaan pendidikan haruslah sistematis dan efektif sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Tahapan-tahapan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan harus diterapkan dengan cermat. Peran pengelola pendidikan sangatlah krusial dalam menentukan kualitas pendidikan yang diberikan. (Winario & Irawati, 2018). Pendidikan adalah hak universal setiap individu, tanpa memandang suku, agama, atau status sosial. Hak ini tidak hanya untuk segelintir kelompok atau golongan tertentu, juga tidak hanya untuk mereka yang hidup dalam kemewahan atau kekayaan. Pendidikan adalah hak yang harus dinikmati oleh semua lapisan masyarakat (Irawati, 2020).

Secara yuridis, dalam rumusan muqadimah UUD 1945, Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dinyatakan dengan tegas bahwa pelaksanaan pendidikan berorientasi pada tujuan pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Konteks ini, kurikulum terimplementasi bukan semata mempelajari materi-materi Islam dalam konteksnya sebagai ‘ulum syar’iyah (fiqh, ibadah, akhlaq, dan aqidah), melainkan diporsikan dengan pengetahuan pada mata pelajaran lainnya yang mampu memberikan kerangka pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan dalam konteks kehidupan masa kini dan masa akan datang (Fiteriani, 2017).

Sains adalah pengetahuan yang sistematis. Sains mengungkap suatu penjelasan tentang alam dan materi yang didasarkan dari hasil observasi serta mencari adanya hubungan alamiah yang teratur tentang beberapa kejadian dan proses yang diamati dan juga memiliki sifat mampu menguji diri sendiri. Objektivitas dari suatu hal yang dapat dilakukan pengujian ulang serta adanya suatu kontribusi oleh beberapa ilmuwan di penjuru dunia merupakan tumpuan Sains (Purwanto, 2015).

Hingga kini, masih saja ada anggapan yang kuat dalam masyarakat luas yang mengatakan bahwa “agama” dan “ilmu” adalah dua entitas yang tidak dapat dipertemukan. Keduanya mempunyai wilayah masing-masing, terpisah antara satu dan lainnya, baik dari segi objek formal material, metode penelitian, kriteria kebenaran, peran yang dimainkan oleh ilmuwan. Ungkapan lain, ilmu tidak memperdulikan agama dan agamapun tidak memperdulikan ilmu (Abdullah, 2010).

Istilah dikotomi ilmu adalah sikap atau paham yang membedakan, memisahkan dan mempertentangkan antara “ilmu-ilmu agama” dan “ilmu-ilmu non agama (ilmu umum)”. Istilah-istilah dikursus ini beberapa diantaranya adalah “ilmu akhirat” dan “ilmu dunia”, ada juga yang menyebutnya dengan “ilmu naqliyyah” dan “ilmu aqliyyah” (Baharuddin & Minarti, 2020).

Integrasi agama dan Sains bukan suatu wujud pencampur adukan suatu bidang ilmu, tetapi hanya sebatas memadukan ilmu agama dan Sains agar menghasilkan kontribusi baru bagi agama dan Sains yang tidak bisa diperoleh jika keduanya terpisah (Ulpah, 2014). Sesungguhnya suatu bidang ilmu tidak terlepas dari ajaran agama. Integrasi penting di masyarakat untuk menjadikan orang yang berpengetahuan juga akan memiliki akhlak yang baik.

Banyak penelitian yang telah membahas antara integrasi Sains dengan pendidikan agama islam terhadap pendidikan sekolah islam terpadu di Indonesia. Setelah penulis telusuri berikut ini adalah penelitian yang pernah dilakukan dengan tema yang hampir sama.

Salah satu sekolah dasar islam terpadu di pekanbaru adalah SDIT Al-Fityah Pekanbaru, dimana sekolah dasar ini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bercirikan islam dengan mengimplementasikan konsep pendidikan islam berlandaskan al-Quran dan sunnah yang setaraf

dengan sekolah dasar umum biasa yang memadukan kurikulum standar sekolah negeri dengan pendidikan agama islam.

Sistem pembelajaran yang dilakukan oleh SDIT Al-Fityah Pekanbaru bersifat aplikatif diantaranya adalah tematik pada kelas I sampai kelas III, dimana pembelajaran diberikan dengan menentukan tema yang diperkuat dengan dalil al-Quran dan dihubungkan dengan kehidupan keseharian siswa dan active learning pada kelas IV sampai dengan kelas VI, dimana siswa dan siswi dilibatkan secara maksimal pada setiap aktivitas pembelajaran dan proses pendidikan dan tanpa terkecuali multile intelligences juga diterapkan di sekolah ini.

Dengan banyaknya prestasi yang diperoleh oleh siswa dan siswi SDIT Al-Fityah Pekanbaru baik di tingkat kota pekanbaru (juara 1 Hifzil quran, juara 1 MHQ 1 Juz) maupun tingkat provinsi riau Juara I Olimpiade Matematika, Juara II Olimpiade Fisika, juara III tahfiz dan juara I Da'i cilik), ternyata sekolah ini tidak hanya menjuarai dibidang agama saja, namun menjuarai dibidang umum juga, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terhadap SDIT Al-Fityah Pekanbaru ini.

Penelitian ini mencoba untuk memaparkan implementasi integrasi Sains dengan pendidikan agama islam pada SDIT Al-Fityah Pekanbaru dengan rumusan berikut: *pertama*, Bagaimana model integrasi Sains dan pendidikan agama islam SD Islam Terpadu Al-Fityah Pekanbaru? *Kedua*, Bagaimana implementasi integrasi Sains dan pendidikan agama islam di SD Islam Terpadu Al-Fityah Pekanbaru?

LITERATUR REVIEW

Darwis & Rantika, (2018) dengan judul Konsep Integrasi Keilmuan Dalam Perspektif Pemikiran Imam Suprayogo, hasil penelitian menunjukkan bahwa: konsep integrasi ilmu merupakan salah satu upaya Imam Suprayogo untuk mengintegrasikan dan mengkontekstualisasikan sistem pendidikan yang selama ini dikotomik yang menyebabkan lembaga pendidikan Islam berada pada posisi pinggir. Dengan menjadikan al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber konsultasi bagi cabang ilmu lainnya (*grand theory*), sehingga ayat-ayat qauliyah dan kauniyah dapat dipakai. Melalui program integrasi tersebut Imam Suprayogo telah berhasil membawa UIN Maliki Malang mencapai posisi puncak yang dalam proses implementasinya. Sehingga, bercermin dari pengalaman tersebut di atas, agar konsep integrasi keilmuan sebagaimana yang digagas dan diterapkan oleh Imam Suprayogo tersebut dapat diimplementasikan secara nyata dalam dunia pendidikan khususnya di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tapaktuan Aceh selatan.

Selanjutnya yang ditulis oleh (Retnanto, 2017), dengan judul: Integrasi Keilmuan Dalam Pendidikan Islam, hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang menggunakan sistem holistik, menyeluruh dan terintegrasi akan memperkuat pemahaman siswa tentang penciptaan dan keajaiban alam semesta oleh Allah SWT. Hal ini akan memperkuat aqliyah islamiyah (akal yang distandarkan kebenaran Islam) dan nafsiyah islamiyah (nafsu yang distandarkan kebenaran Islam). Keduanya akan membentuk syakshiyah islamiyah (kepribadian Islam) yang kuat.

Peneliti selanjutnya ditulis (Hasanah & Zuhaida, 2018), Dengan Judul: DeSains Madrasah Sains Integratif: Integrasi Sains-Agama Dalam Pelaksanaan Dan Perangkat Pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa: DeSains madrasah Sains integratif diterapkan pada perangkat dan pelaksanaan pembelajaran. Pada komponen perangkat pembelajaran aspek yang diamati adalah konten agama dan konten karakter dalam perangkat pembelajaran, pada kedua aspek tersebut didapatkan hasil pendekatan yang dominan adalah pendekatan dialog. Sedangkan pada komponen pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati adalah materi ajar dan pelaksanaan pembelajaran di

kelas. Pada komponen tersebut, didapatkan adanya integrasi Sains dan agama. Hal tersebut disebabkan guru sudah mulai untuk memberikan materi agama dalam pembelajaran Sains melalui penyebutan ayat dan beberapa guru sudah mulai untuk menghubungkan ayat-ayat tersebut dengan fenomena-fenomena alam. Implementasi integrasi yang nampak adalah pada tataran operasional.

Kemudian yang ditulis oleh (Kurniasih, 2016) dengan judul: Implementasi Integrasi Agama Dan Sains Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Brebes, hasil penelitian menunjukkan bahwa: pembelajaran berbasis integrasi agama dan Sains yang dilakukan menggabungkan disiplin ilmu yang serumpun, khususnya memasukkan nilai-nilai agama disetiap pembelajaran yang bertujuan selain untuk mengetahui pemahaman tentang materi, siswa juga dapat mengetahui nilai-nilai Islam yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

Penelitian (Hanum, 2019), Integrasi Ilmu Dalam Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Di Aceh (Studi Kasus SD IT Aceh Besar dan Bireuen), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Model integrasi ilmu dalam kurikulum SD Islam Terpadu di Aceh Besar dan Bireuen adalah mengarah kepada model purifikasi-connected karena dilihat dari konsep kurikulum, konsep tujuan, konsep materi sampai pada konsep proses pembelajaran serta evaluasi yang dilaksanakan serta purifikasi (penyucian) yang berusaha menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan nilai dan normal Islam secara kaffah dan commitment dalam menjaga dan memelihara ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan. 2). Implementasi model integrasi ilmu dalam pembelajaran di SD Islam Terpadu di Aceh Besar dan Bireuen dimulai dengan tahap perencanaan: penyusunan silabus, RPP dan buku siswa. Tahap pelaksanaan dan Tahap evaluasi. 3). Kelebihan dan kekurangan model integrasi ilmu dalam kurikulum SD Islam Terpadu di Aceh Besar dan Bireuen adalah sebagai berikut: a. Kelebihannya adalah: (1) siswa lebih mendekatkan dan mendalami seluk-beluk pengetahuan al-Qur'an, (2) penanaman al-Qur'an sejak dini kepada siswa, (3) siswa lebih termotivasi dalam belajar, (4) menumbuhkan kebanggaan siswa terhadap Islam dan al-Qur'an, (5) senantiasa mencintai al-Qur'an dan menambah keimanan dalam mentauhidkan Allah semata. b. Kekurangannya adalah: (1) kesulitan guru dalam menyeleksi ayat al-Qur'an yang sesuai dengan materi, (2) keterbatasan kemampuan guru dalam menafsirkan ayat al-Qur'an atau Hadits, (3) keterbatasan waktu dalam persiapan materi berbasis al-Qur'an pada setiap harinya, (4) pembelajaran integrasi al-Qur'an (fahmul Qur'an) sulit dijalankan dengan maksimal oleh guru yang belum training.

Penelitian Darmalaksana & Busro, (2020), Teologi Sains: Refleksi Implementasi Integrasi Ilmu di Indonesia, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Teologi Sains bukan hanya persoalan paradigma dan konsepsi, terlebih hanya diskursus, melainkan menuntut gerakan. Gerakan ini dapat diwujudkan melalui titik temu antara teologi dan Sains. Giliran tugasnya adalah akademisi teologi dan akademisi Sains menemukan titik temu itu. Dari titik temu tersebut pasti timbul spirit, produktivitas, inovasi, dan gerakan. Gerakan teologi Sains dipastikan maslahat dan mensejahterkan, bergantung metodologi dan pendekatan yang diterapkan. Upaya-upaya ke arah titik temu dapat dimulai dengan kolaborasi materi dasar dan materi terapan, menegasikan dikotomi, dan pro pada kedamaian serta kebaikan. Hal ini tidak cukup hanya ditopang integralitas ilmu, tetapi perlu dilakukan pengujian-pengujian melalui penelitian transdisipliner hingga ditemukan pola yang tepat dalam keterhubungan antara teologi dan Sains. Segala konstruksi masa depan tetap relative, justru karena itulah terbuka peluang titik temu teologi dan Sains untuk paling terdepan mengusulkan ide-ide solutif, inovatif, dan mencerahkan kehidupan umat manusia.

Penelitian Arifudin, (2016), Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam, hasil penelitian menunjukkan bahwa Integrasi Sains dan teknologi berimplikasi pada pendidikan Islam antara lain: pertama, berimplikasi dalam hal kurikulum, mengantarkan peserta didik agar memiliki hasrat dan kemampuan untuk melakukan penelitian (riset) pada bidang-bidang Sains untuk kemudian menemukan “titik sambungnya” dengan realitas objektif yang terjadi pada wilayah keagamaan. Kedua, implikasi dalam proses belajar mengajar, guru mengembangkan imajinasi kreatif. Peranan guru-guru dengan kekuatan imajinasi kreatif yang dimilikinya mampu menciptakan metode-metode tertentu agar siswanya bisa menyerap pelajaran secara cepat dan lengkap. Dan ketiga implikasi dalam aspek pendidikan sosial keagamaan. dengan paradigma integratif, para peserta didik akan diajak untuk berfikir holistik dan tidak parsial dalam menghayati majemuknya keyakinan dan keberagaman sehingga menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan sebuah keyakinan dalam beragama.

METODE

Penelitian integrasi Sains dengan pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityah ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan atau strategi studi kasus. Penelitian ini mendeskripsikan secara mendalam dan totalitas tentang implementasi integrasi Sains dan pendidikan agama islam Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-fityah Pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability* sampling. Jenis teknik *nonprobability* sampling yang akan digunakan oleh peneliti yaitu *snowball sampling*. Penelitian ini mengambil sampel sebagai informan atau orang-orang yang dijadikan sebagai narasumber yang pasti dapat memberikan informasi mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi atau pengamatan langsung ke lapangan yaitu SDIT Al-Fityah Pekanbaru, interview atau wawancara langsung kepada orang yang dituju untuk keperluan penelitian, dan dokumentasi berupa dokumen-dokumen, foto-foto kegiatan dan lain-lain. Teknik analisis data dengan langkah-langkah dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data, display data atau penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Kurikulum SDIT Al-Fityah Pekanbaru

Penerapan kurikulum SDIT Al-Fityah Pekanbaru menggunakan tiga kurikulum pokok, yaitu kurikulum kemendiknas, kurikulum matrikulasi dan kurikulum khas SDIT Al-Fityah, untuk rinciannya sebagai berikut:

Kurikulum Kemendiknas

Kurikulum ini dimodifikasi sedemikian rupa dan diperkaya dengan nilai-nilai keislaman dan kemelayuan sehingga dapat memenuhi target-target output siswa yaitu melahirkan siswa yang berprestasi, berakhlak islami, dekat dengan al-Quran serta mampu mengenal dan berinteraksi dengan lingkungannya. (www.alfityah.org, 2023).

Kurikulum Matrikulasi

Kurikulum ini diadakan dalam rangka menunjang kelancaran dan efektifitas segala kegiatan secara integral. (www.alfityah.org, 2023).

Kurikulum Kekhasan SDIT Al-Fityah

Kurikulum khas ini mencakup:

1. Tahsin dan Tahfidz

2. Bahasa Arab
3. Pramuka SIT (Sekolah Islam Terpadu)
4. Pembinaan Keislaman (Mentoring Islam) (Dokumen SDIT Al-Fityah Pekanbaru (www.alfityah.org, 2023)).

Ketiga kurikulum tersebut di atas diterapkan secara terpadu untuk mencapai output siswa yang beraqidah yang bersih, ibadah yang shahih, pola pikir yang beradab, akhlak yang kuat, fisik yang sehat, pribadi yang militan, disiplin, efisien bermanfaat dan mandiri. SDIT Al-Fityah dengan visi terwujudnya sekolah islam terpadu yang menghasilkan peserta didik yang cinta al-Quran, berkarakter islami dan peduli lingkungan (www.alfityah.org, 2023).

Didukung misi SDIT Al-Fityah Pekanbaru yaitu: *pertama*, menumbuhkan penghayatan terhadap agama islam. *Kedua*, menanamkan cinta kepada al-Quran sebagai sumber utama ilmu pengetahuan. *Ketiga*, menumbuhkan pribadi peserta didik yang giat dan senang belajar al-Quran dan pengetahuan lainnya. Keempat, menanamkan cinta al-Quran melalui proses pembelajaran yang terencana dan kesinambungan (www.alfityah.org, 2023).

Hubungan antara pendidikan Islam yang ada, baik dalam ranah hadharat an-nash, hadharat al-ilm, maupun hadharat al-falsafah, perlu dilihat dari perpektif dialog atau bahkan integrasi. Oleh karena itu, pendidikan Islam sebagaimana yang ditegaskan oleh M. Amin Abdullah, harus memiliki kaitan erat dengan dimensi praksis-sosial, karena senantiasa memiliki dampak sosial dan dituntut untuk responsif terhadap realitas sosial sehingga ia tidak terbatas pada lingkup pemikiran teoretis-konseptual seperti yang dipahami selama ini (Abdullah, 2000).

Karakteristik penyelenggaraan pembelajaran di SDIT Al-Fityah Pekanbaru sesuai dengan karakteristik kurikulum integratif, yaitu penggabungan kurikulum kemendiknas, kurikulum materikulasi dan kurikulum khas. Guru dalam melakukan pembelajaran di kelas sebelumnya menceritakan fenomena melalui cerita Islami yang menjadi pusat perhatian sebagai motivasi kepada siswa untuk bertanya dan mengetahui lebih lanjut mengenai materi yang akan dipelajarinya. Sehingga memungkinkan siswa untuk memahami fenomena dari segala sisi, karena kurikulum berkewajiban memperhatikan hubungan antara berbagai pokok bahasan dalam tingkatan transdisipliner, sehingga hal itu akan lebih memberi makna kepada siswa.

Pembelajaran yang dilakukan guru dengan menceritakan cerita-cerita Islami dan menggunakan bahasa Islami dalam pembelajaran, hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Karena tujuan guru mengajar tidak hanya pada segi pencapaian prestasi akademik, melainkan juga diarahkan untuk mengembangkan sikap dan minat belajar serta potensi dasar siswa.

Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupannya. Siswa memahami dari hasil belajarnya sendiri bukan sekedar dari apa yang disampaikan oleh guru di kelas, melainkan juga berdasarkan pengalaman diri sendiri, sehingga informasi dan pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi lebih otentik. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran matematika berbasis integrasi agama dan Sains yang dilakukan ada korelasi konteks kehidupan nyata, karena pada akhirnya siswa harus mengetahui dan memahami kehidupan sehari-hari.

Guru dalam mengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan memecahkan masalah sendiri, menemukan contohcontoh, mencoba keterampilan-keterampilan,

dan melakukan tugas-tugas pembelajaran yang harus dicapai. Siswa diharapkan setelah memperoleh pembelajaran berbasis integrasi agama dan Sains di kelas, siswa dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang muslim di rumah. Siswa selain mendapatkan nilai yang bagus, juga menjadi siswa yang berakarakter, dan memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Integrasi Sains Dengan Pendidikan Agama Islam

Dalam wacana Sains dan agama, integrasi dalam pengertian generiknya adalah usaha untuk memadukan Sains dan agama. J. Sudarminta, SJ., pernah mengajukan apa yang disebutnya “integrasi yang valid”, tetapi pada kesempatan lain mengkritik “integrasi yang naif” (istilah yang digunakannya untuk menyebut kecenderungan pencocok-cocokan secara dangkal ayat-ayat kitab suci dengan temuan-temuan ilmiah) (Baqir, 2005 dan Sudarminta, 2003).

Dengan demikian, upaya untuk menghubungkan dan memadukan antara Sains dan agama, tak harus berarti menyatukan atau bahkan mencampuradukan, karena identitas atau watak dari masing-masing kedua entitas itu tak mesti hilang, atau sebagian orang bahkan akan berkata, harus tetap dipertahankan. Jika tidak, mungkin saja yang diperoleh dari hasil hubungan itu “bukan ini dan bukan itu”, dan tak jelas lagi apa fungsi dan manfaatnya. Integrasi yang diinginkan adalah integrasi yang “konstruktif”, hal ini dapat dimaknai sebagai suatu upaya integrasi yang menghasilkan kontribusi baru untuk Sains dan agama yang dapat diperoleh jika keduanya tidak terpisahkan (Baqir, 2005).

Dalam kasus paradigma epistemologi Islam, integrasi antara agama dan Sains adalah sesuatu yang mungkin adanya, karena didasarkan pada gagasan Keesaan (tauhid). Dalam hal ini, ilmu pengetahuan, studi tentang alam, dianggap terkait dengan konsep Tauhid (Ke-Esa-an Tuhan), seperti juga semua cabang pengetahuan lainnya (Iqbal, 2007). Dalam Islam, alam tidak dilihat sebagai entitas yang terpisah, melainkan sebagai bagian integral dari pandangan holistik Islam pada Tuhan, kemanusiaan, dan dunia. Dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan dan alam adalah berkesinambungan dengan agama dan Tuhan. Hubungan ini menyiratkan aspek yang suci untuk mengejar pengetahuan ilmiah oleh umat Islam, karena alam itu sendiri dilihat dalam Al Qur'an sebagai kumpulan tanda-tanda menunjuk kepada Tuhan (Toshihiko, 1964). Secara normatif, sejak awal diwahyukannya, al-Qur'an, melalui surah al-Alaq 1-5, sudah tergambar bahwa konstruksi pengetahuan dalam Islam dibangun di atas nilai-nilai tauhid. Dari ayat-ayat yang pertama turun tersebut terlihat bahwa ada perintah untuk “membaca” yang merupakan proses pencapaian ilmu pengetahuan dengan rambu-rambu “atas nama Tuhan”. Sehingga proses pencapaian ilmu pengetahuan semestinya ekuivalen dengan proses makrifat kepada Tuhan. Implementasi integrasi Sains dengan pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityah Pekanbaru ada beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini yang dilakukan SDIT Al-Fityah Pekanbaru adalah dengan cara: penyusunan silabus, RPP dan buku siswa. Aturan disampaikan diawal pembelajaran, dengan membuat kesepakatan antara guru dengan siswa, misalnya kalau mau keluar kelas meminta izin, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini ada beberapa fase yang dilakukan yaitu, sebagai berikut: Fase-1: membaca doa, memotivasi siswa, mengaitkan pelajaran sekarang dengan sebelumnya dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Fase-2: guru menjelaskan teori pelajaran dan kemudian

menghubungkan dengan ayat al-Qur'an dan hadits dengan memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari dan mengecek siswa yang belum mengerti. Fase-3: memberikan kesimpulan, memberikan pekerjaan rumah, menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, membaca doa kafaratul majelis. Metode dan media yang digunakan bervariasi dan beragam sesuai dengan materi, karakter, dan tingkat usia siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Dalam hal ini SDIT Al-Fityah memadukan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keislaman dalam setiap pembelajaran, baik mata pelajaran umum maupun apalagi mata pelajaran agama, materi apapun yang disampaikan selalu mengandung nilai-nilai keislaman. Langkah-langkah yang dilakukan pada pembelajaran SDIT Al-Fityah Pekanbaru, mulai dari 1) mentelaah, 2) mengeksplorasi, 3) merumuskan, mempresentasikan, 4) mengaplikasikan, 5) tujuan duniawi, dan 6) tujuan ukhrowi.

3. Tahap Evaluasi

Pada Tahap Evaluasi, penilaian proses dan penilaian hasil belajar, teknik penilaiannya terbentuk tes maupun non tes. Diutamakan penilaian dalam proses pembelajaran berbentuk observasi terhadap sikap atau kinerja, uji kompetensi tertulis dan penilaian terhadap akhlak siswa sehari-hari di dalam maupun diluar kelas.

Konsep pembelajaran integratif terpadu yang diterapkan oleh SDIT Al-Fityah Pekanbaru memadukan setiap kegiatan/materi pembelajaran dengan nilai-nilai islam, yang berbasis pengetahuan, sikap dan keterampilan, dengan pembelajaran yang berkelanjutan yang menjaga hubungan guru dengan siswa, tidak hanya selesai di sekolah, namun tetap menjaga hubungan antara guru dengan siswa walaupun sudah sampai di rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas dapat penulis ambil kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi Integrasi Sains dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Islam Terpadu Al-Fityah Pekanbaru. Pertama, Model Kurikulum, model kurikulum di SDIT Al-Fityah Pekanbaru ada tiga jenis, yaitu: Kurikulum kemendiknas, kurikulum materiulasi, dan kurikulum kekhasan SDIT, yang masing-masing saling melengkapi antara yang satu dan yang lain. Ketiga kurikulum tersebut di atas diterapkan secara terpadu untuk mencapai output siswa yang beraqidah yang bersih, ibadah yang shahih, pola pikir yang beradab, akhlak yang kuat, fisik yang sehat, pribadi yang militan, disiplin, efisien bermanfaat dan mandiri. Kedua, Implementasi Integrasi Sains dan Pendidikan Agama Islam, Implementasi Sains dengan pendidikan agama islam di SDIT Al-Fityah Pekanbaru melalui tiga tahapan, yaitu: Tahapan pertama perencanaan dengan cara menyiapkan silabus, RKPS dan buku siswa, tahap kedua pelaksanaan dengan cara dibagi ke dalam tiga fase, fase awal atau pendahuluan, fase pertengahan atau penekanan materi, dan fase akhir memberikan kesimpulan, dan tahap ketiga tahap evaluasi dengan cara penilaian proses dan penilaian hasil belajar, teknik penilaiannya terbentuk tes maupun non tes.

BIBLIOGRAPHY

Abdullah, M. A. (2000). Epistemologi Pendidikan Islam: Mempertegas Arah Pendidikan Nilai dalam Visi dan Misi Pendidikan Islam dalam Era Pluralitas Budaya dan Agama. *Makalah Disampaikan Dalam Forum Seminar Dan Lokakarya Ilmu Pendidikan Islam, Fakultas*

- Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga*, 21.
- Abdullah, M. A. (2010). *Etika tauhidik sebagai dasar kesatuan epistemologi keilmuan umum dan agama*.
- Arifudin, I. (2016). Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 161–179.
- Baharuddin, U., & Minarti, S. (2020). *Dikotomi Pendidikan Islam*.
- Baqir, Z. A. (2005). Pendahuluan: Bagaimana Menintegrasikan Ilmu dan Agama? *Dalam Zainal Abidin Baqir, Jarot Wahyudi, Dan Afnan Anshori (Ed.), Integrasi Ilmu Dan Agama: Interpretasi Dan Aksi*. Bandung: Mizan.
- Darmalaksana, W., & Busro, B. (2020). Teologi Sains: Refleksi Implementasi Integrasi Ilmu di Indonesia. *Intizar*, 26(2), 55–64.
- Darwis, M., & Rantika, M. (2018). Konsep Integrasi Keilmuan dalam Perspektif Pemikiran Imam Suprayogo. *Fitra*, 4(1).
- Fiteriani, I. (2017). Analisis model integrasi ilmu dan Agama dalam pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar Islam Bandar Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(2), 150–179.
- Hanum, R. (2019). Integrasi Ilmu Dalam Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Di Aceh (Studi Kasus SD IT Aceh Besar dan Bireuen). *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 8(1).
- Hasanah, N., & Zuhaida, A. (2018). Desain Madrasah Sains Integratif: Integrasi Sains-Agama dalam Pelaksanaan dan Perangkat Pembelajaran. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 155–180.
- Iqbal, M. (2007). *Science and Islam*. Bloomsbury Publishing USA.
- Irawati, I. (2020). Urgensi pendidikan multikultural, pendidikan segregasi dan pendidikan inklusi di Indonesia. *Instructional Development Journal*, 3(3), 177–187.
- Kurniasih, W. (2016). Implementasi Integrasi Agama Dan Sains Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Brebes: Array. *Jurnal Dialektika Program Studi Pendidikan Matematika*, 3(2), 20–29.
- Purwanto, A. (2015). *Nalar ayat-ayat semesta: Menjadikan al-Quran sebagai basis konstruksi ilmu pengetahuan*. Mizan.
- Retnanto, A. (2017). He Integration Of Science In Islamic Education. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 5(2), 232–250.
- Sudarminta, J. (2003). Relativisme Konseptual L. Wittgenstein Dan Implikasi Epistemologisnya. *Studia Philosophica et Theologica*, 3(2), 100–107.
- Toshihiko, I. (1964). God and Man in the Koran. *The KEIO Institute of Cultural*, Tokyo.
- Ulpah, M. (2014). Integrasi Matematika Dan Islam. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(2), 273–283.
- Winario, M., & Irawati, I. (2018). Pengaruh kepala sekolah yang berjiwa wirausaha terhadap pengembangan sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1(1), 19–28.
- www.alfityah.org. (2023). <https://Sditalfityah.Sch.Id/Admission/Visimisi/>.